

***FAMILY COUNSELING* UNTUK MEMBANGUN
KETAHANAN KELUARGA DI KANTOR URUSAN AGAMA
KAPANEWON GAMPING KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Rachmat Insani Akbar
NIM. 19102020004**

Dosen Pembimbing:

**Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-866/Un.02/DD/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : FAMILY COUNSELING UNTUK MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA DI
KANTOR URUSAN AGAMA KAPANEWON GAMPING KABUPATEN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RACHMAT INSANI AKBAR
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020004
Telah diujikan pada : Senin, 16 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Slamet, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 686c9f5d5767e



Penguji I
Dr. H. Rifa'i, M.A.
SIGNED

Valid ID: 685102faa0bfa



Penguji II
Anggi Jatmiko, M.A.
SIGNED

Valid ID: 686b6f3290edf



Yogyakarta, 16 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 686c2b6876ff6



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rachmat Insani Akbar
NIM : 19102020004
Judul Skripsi : *Family Counseling* Untuk Membangun Ketahanan Keluarga
Di Kantor Urusan Agama Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman

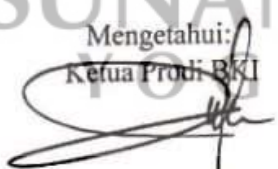
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

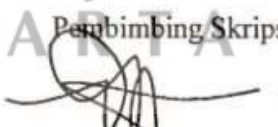
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Mengetahui:
Ketua Prodi BKI


Zain Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 197504272008011008

Pembimbing Skripsi


Slamet, S.Ag., M.Si
NIP. 196912141998031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rachmat Insani Akbar
NIM : 19102020004
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
Family Counseling Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Di Kantor Urusan
Agama Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman adalah hasil karya pribadi yang
tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau
ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan
dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap
mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Menyatakan,


Rachmat Insani Akbar
NIM. 19102020004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada

Bapak Saiful Anam dan Ibu Neni Triana

Yang telah memberikan support luar biasa dan doa yang tiada hentinya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini.



MOTTO

*“Sebaik-baik kalian adalah yang berbuat baik kepada keluarganya. Sedangkan
aku adalah orang yang paling berbuat baik pada keluargaku”*

(HR. Tirmidzi)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Family Counseling* untuk Membangun Ketahanan Keluarga di Kantor Urusan Agama Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini dibutuhkan ketekunan, kesabaran, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan banyak bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam
3. Bapak Slamet. S.Ag., M.Si dan Almarhum Bapak Drs H. Abdullah. M.Si, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Para narasumber dan pihak Kantor Urusan Agama Kapanewon Gamping yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan data yang penulis perlukan.
5. Kedua orang tua tercinta dan keluarga besar penulis, atas doa dan dukungan yang tiada henti.
6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam bidang pengembangan konseling keluarga di lingkungan KUA dan masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Penulis,



Rachmat Insani Akbar

NIM. 19102020004

ABSTRAK

Rachmat Insani Akbar, 19102020004, *Family Counseling* untuk membangun ketahanan keluarga di Kantor Urusan Agama (KUA) Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman.: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Kantor Urusan Agama yang membuka layanan konseling dengan salah satu bentuk layanannya yaitu *Family Counseling* dalam membangun ketahanan keluarga. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahap-tahap *Family Counseling* untuk membangun ketahanan keluarga di Kantor Urusan Agama (KUA) Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi terhadap penyuluh agama, kepala KUA, staf operasional dan pasangan suami istri yang menjadi sasaran layanan *Family Counseling* di KUA Gamping. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap dalam Family Counseling untuk membangun ketahanan keluarga terdapat lima tahap yaitu Pengembangan *Rapport*, Pengembangan Apresiasi Emosional, Pengembangan Alternatif Modus Perilaku, Membina Hubungan Konseling, Memperlancar Tindakan Positif

Kata Kunci: *Family Counseling*, Ketahanan Keluarga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Rachmat Insani Akbar, 19102020004, *Family Counseling* to Build Family Resilience at the Religious Affairs Office (KUA) of Gamping Subdistrict, Sleman Regency: Islamic Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025.

This study was motivated by the existence of the Religious Affairs Office, which provides counseling services, one of which is *Family Counseling* aimed at building family resilience. Based on this background, the study aims to analyze the stages of *Family Counseling* for building family resilience at the Religious Affairs Office (KUA) of Gamping Subdistrict, Sleman Regency. This study employs a qualitative approach with a field research design. Data collection techniques include non-participant observation, structured interviews, and documentation involving religious counselors, the KUA head, operational staff, and married couples who are the target recipients of *Family Counseling* services at the Gamping KUA. Data analysis was conducted descriptively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that there are five stages in *Family Counseling* to build family resilience: Developing *Rapport*, Developing Emotional Appreciation, Developing Alternative Behavioral Modes, Building Counseling Relationships, and Facilitating Positive Actions.

Keywords: *Family Counseling, Family Resilience*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Kerangka Teori	16
H. Metode Penelitian.....	33

BAB II GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN <i>FAMILY COUNSELING</i> DI KUA KAPANEWON GAMPING	44
A. KUA Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman.....	44
B. Gambaran Umum <i>Family Counseling</i> di KUA Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman	54
BAB III TAHAP-TAHAP <i>FAMILY COUNSELING</i> UNTUK MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA DI KUA KAPANEWON GAMPING KABUPATEN SLEMAN.....	60
A. Pengembangan <i>Rapport</i>	61
B. Pengembangan Apresiasi Emosional	64
C. Pengembangan Alternatif Modus Perilaku.....	67
D. Membina Hubungan Konseling	69
E. Memperlancar Tindakan Positif.....	72
BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
C. Kata Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	81
Lampiran 2 Pedoman Umum Observasi, Dokumentasi dan Wawancara	82
Lampiran 3 Dokumentasi.....	85
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Kepengurusan KUA Kapanewon Gamping	50
Gambar 2. Ruang konseli di KUA Kapanewon Gamping	85
Gambar 3. Formulir Asesmen Awal Konseling	85
Gambar 4. Buku riwayat konseling	85
Gambar 5. Buku referensi penanganan konseling	86
Gambar 6. Resepsionis KUA Kapanewon Gamping	86
Gambar 7. KUA Kapanewon Gamping	86



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fasilitas KUA Kapanewon Gamping.....	50
Tabel 2.2 Tahap-Tahap <i>Family Counseling</i>	56



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul digunakan untuk memastikan pembahasan tetap terfokus pada inti permasalahan. Hal ini bertujuan supaya penelitian dapat berjalan secara sistematis dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Judul penelitian ini adalah “*Family Counseling* Untuk Membangun Ketahanan Keluarga di Kantor Urusan Agama Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman”. Penegasan judul pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Family Counseling*,

Menurut Sofyan S. Willis pengertian *Family Counseling* adalah usaha membantu individu anggota keluarga untuk mengaktualisasikan potensinya atau mengantisipasi masalah yang dialaminya, melalui sistem kehidupan keluarga, dan mengusahakan agar adanya perubahan perilaku yang positif pada diri individu yang akan memberi dampak positif pula terhadap anggota keluarga.¹

Menurut Tohirin, *Family Counseling* adalah suatu bentuk layanan konseling yang melibatkan seluruh atau sebagian anggota keluarga untuk membahas masalah yang dihadapi, mencari solusi bersama, dan memperkuat ikatan emosional di antara mereka.²

¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 88.

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 203

Jadi yang dimaksud *Family Counseling* dalam penelitian ini adalah proses konselor dalam memberikan bantuan kepada keluarga dalam memperbaiki hubungan antar anggota keluarga dan membantu menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah bersama.

2. Ketahanan Keluarga,

Menurut Nurhayati pengertian Ketahanan Keluarga yaitu kemampuan keluarga untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang dalam menghadapi berbagai tantangan dengan mempertahankan fungsi-fungsi pokok keluarga secara seimbang.³

Jadi pengertian ketahanan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan keluarga untuk menghadapi permasalahan yang terjadi sambil menjaga keutuhan dan kerukunan di dalam keluarga.

3. Kantor Urusan Agama Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman,

Kantor Urusan Agama merupakan lembaga unit pelayanan Kementerian Agama di tingkat kecamatan yang menangani administrasi pernikahan, bimbingan keluarga sakinah, dan pembinaan kehidupan beragama masyarakat.⁴

Jadi yang dimaksud Kantor Urusan Agama Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman di penelitian ini adalah KUA yang menangani administrasi pernikahan, bimbingan keluarga sakinah, dan pembinaan

³ Nurhayati. *Ketahanan Keluarga: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2019, hlm. 23.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama*, Pasal 2.

kehidupan beragama masyarakat yang bertempat di Kapanewon Gamping
Kabupaten Sleman

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud penulis dalam judul “*Family Counseling* Untuk Membangun Ketahanan Keluarga di Kantor Urusan Agama Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman” yaitu usaha membantu individu anggota keluarga untuk mengaktualisasikan potensinya atau mengantisipasi masalah yang dialaminya, melalui sistem kehidupan keluarga, dan mengusahakan agar adanya perubahan perilaku yang positif pada diri individu yang akan memberi dampak positif pula terhadap anggota keluarga agar memiliki kemampuan keluarga untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang dalam menghadapi berbagai tantangan dengan mempertahankan fungsi-fungsi pokok keluarga secara seimbang.

B. Latar Belakang

Keluarga pada dasarnya adalah sebuah perkumpulan yang berusaha menciptakan keintiman dalam bentuk perilaku sehingga muncul suatu perasaan memiliki (rasa identitas), berupa ikatan emosi, pengalaman mendasar, ataupun cita-cita bersama. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Namun, dalam perkembangan keluarga, seringkali muncul masalah dan konflik yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik anggota keluarga. Masalah seperti perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, konflik antar generasi, dan masalah komunikasi dapat merusak hubungan dalam keluarga.

Menurut Kepala BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) Hasto Wardoyo menambahkan jumlah perceraian di Indonesia pada tahun 2021 sudah mencapai 580 ribu. Angka perceraian menunjukkan tren kenaikan sejak tahun 2015. Dalam data lain yang dimilikinya, 97.615 kasus bercerai karena tidak harmonis, 74.559 kasus akibat faktor ekonomi, cemburu 9.338 kasus, tidak bertanggung jawab 81.266 kasus dan hadirnya pihak ketiga sebanyak 25.310 kasus.⁵

Ketidakmampuan keluarga dalam menjalin hubungan yang harmonis dapat menjadi pemicu munculnya berbagai masalah, termasuk perceraian. Mengingat perceraian merupakan salah satu persoalan yang sering terjadi dalam keluarga, maka konseling hadir sebagai solusi dengan menyediakan layanan yang berfokus pada dinamika keluarga. Tujuannya adalah membantu keluarga menciptakan kondisi psikologis yang seimbang dan selaras, sehingga tercipta keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga, serta memungkinkan setiap anggota menjalankan perannya dengan optimal melalui *family counseling*.⁶

Family counseling adalah terapi yang dilakukan oleh seorang konselor yang bertujuan untuk membantu keluarga dalam mengatasi masalah dan konflik yang terjadi dalam keluarga. Terapi ini melibatkan seluruh anggota keluarga yang terlibat dalam masalah, dan bertujuan untuk meningkatkan komunikasi, memperkuat hubungan, dan membangun ketahanan keluarga. Banyak

⁵Hreelaita Dharma Shanti “BKKBN: Sebanyak 3,17 juta keluarga terdata alami konflik cerai hidup.” ANTARAJATIM, 2022, <https://jatim.antaranews.com/amp/berita/647093/bkkbn-sebanyak-317-juta-keluarga-terdata-alami-konflik-cerai-hidup>, diakses pada tanggal 14 September 2023.

⁶Dewi, R., Azizah, A., Mareska, S., Suriyanti, & Hartini. *Peran Konseling Keluarga dalam Mengatasi Permasalahan Keluarga. Proceeding ICIEGC*. 2021.

penelitian telah menunjukkan bahwa *family counseling* dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi keluarga. Salah satu manfaat utamanya adalah meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan keluarga. Dalam terapi ini, anggota keluarga belajar untuk lebih memahami perasaan, pikiran, dan kebutuhan masing-masing, serta belajar untuk berkomunikasi secara efektif dan membangun kepercayaan. Selain itu, *family counseling* juga dapat membantu keluarga dalam membangun ketahanan dan mengatasi stres. Dalam terapi ini, konselor memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi stres dan mengatasi masalah dengan cara yang lebih efektif, sehingga keluarga dapat menghadapi tantangan dan perubahan hidup dengan lebih baik.

Sejak tahun 2018 BP-4 (Badan Penasihat Pembinaan dan pelestarian Perkawinan) di KUA Kapanewon Gamping membuka layanan konseling untuk membantu masyarakat Kapanewon Gamping dalam menyelesaikan problematika yang bersangkutan dengan keluarga. Salah satu bentuk layanan yang mereka gunakan dalam menangani problematika keluarga yang dihadapi adalah *family counseling*. Dalam tiga tahun terakhir, tercatat ada 61 layanan konseling yang telah dilaksanakan: 21 kasus pada tahun 2022, 25 kasus pada tahun 2023, dan 15 kasus hingga tahun 2024. Jumlah ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan nyata dari masyarakat terhadap layanan konseling di KUA tersebut, baik yang berkaitan dengan persoalan pranikah, rumah tangga, maupun masalah sosial-keagamaan lainnya.⁷

⁷ Observasi dan Dokumentasi terkait *Family Counseling* di KUA Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman, 22 Mei 2025

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi ini dengan menganalisis berdasarkan data yang ada antara lain untuk mengetahui tahap-tahap *Family Counseling* di KUA Kapanewon Gamping. Oleh karenanya penulis mengangkat judul skripsi yaitu “*Family Counseling* untuk Membangun Ketahanan Keluarga di Kantor Urusan Agama Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahap-tahap *Family Counseling* untuk Membangun Ketahanan Keluarga di Kantor Urusan Agama Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis tahap-tahap *Family Counseling* untuk Membangun Ketahanan Keluarga di Kantor Urusan Agama Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman.

E. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas maka kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu bimbingan dan konseling islam khususnya dalam hal *Family Counseling* untuk membangun ketahanan keluarga.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi penelitian selanjutnya. Mampu dalam memberikan wawasan pemahaman dan pandangan bagi pembacanya terutama di bidang bimbingan dan konseling islam.

F. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis menelusuri terkait kajian yang relevan dan berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini. Tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan kajian tersebut. Hal ini dilakukan supaya tidak ada pengulangan atau duplikasi karya ilmiah yang pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Ada beberapa penelitian yang ditemukan oleh penulis yang terkait dengan judul yang diangkat yaitu *“Family Counseling Untuk Membangun Ketahanan Keluarga”* diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis Lailatul Widha program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Islamic Family Counseling Dalam Mengatasi Problematika Keluarga Di Pusat Kaunseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia”*. Subjek dalam penelitian ini merupakan konselor yang menggunakan *Islamic Family Counseling* dalam menangani kasus problematika keluarga, staf operasional, dan eksekutif pelatih dakwah (konselor lapangan) Pusat Kaunseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan cabang Seremban. Adapun objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap pelaksanaan *Islamic Family Counseling* dalam mengatasi problematika

keluarga di Pusat Kaunseling MAINS Malaysia. Uji keabsahan data yang digunakan penulis yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap dalam *Islamic Family Counseling* terdapat lima tahap yaitu *Attending* dan *Membangun Rapport*, Penggalan Permasalahan, Merangkum Masalah, Pemecahan Masalah, Penilaian dan Penutup.⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada subjek dan objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah konselor, staf operasional dan eksekutif dakwah sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah konselor, staf operasional, kepala KUA dan konseli. Perbedaan selanjutnya penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitiannya. Objek penelitian dari penelitian terdahulu adalah tahap-tahap pelaksanaan *Islamic Family Counseling* dalam mengatasi problematika keluarga di Pusat Kaunseling MAINS Malaysia. Sedangkan objek penelitian pada penelitian ini adalah tahap- tahap *Family Counseling* untuk membangun ketahanan keluarga di KUA Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman.

2. Skripsi yang ditulis Nurul Farhanah Binti Ab Sani program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul “Konseling Keluarga Jabatan Agama Islam Pahang dalam Membina Keharmonisan Keluarga di Daerah Kuantan,

⁸ Lailatul Widha, *Islamic Family Counseling Dalam Mengatasi Problematika Keluarga Di Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2019).

Pahang”. Objek penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk, penerapan, hambatan dan keberhasilan konseling keluarga Jabatan Agama Islam Pahang dilakukan dalam membina keharmonisan keluarga. Subjek penelitian ini adalah pegawai pegawai Pejabat Agama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah konseling keluarga JAIP yang dilakukan dalam bentuk individu dan kelompok sesuai dengan kasus yang dihadapi konseli. Konseling keluarga JAIP diterapkan dalam diri konseli melalui nilai-nilai murni seperti nilai agama, nilai adat dan nilai sosial. Hambatan dan keberhasilan yang terjadi berasal dari komitmen konseli itu sendiri dengan layanan yang telah diberikan oleh konselor JAIP.⁹

Perbedaan dengan skripsi terdahulu terdapat pada objek penelitian dan subjek penelitiannya, objek penelitian dalam skripsi terdahulu adalah bentuk, penerapan, hambatan dan keberhasilan konseling keluarga Jabatan Agama Islam Pahang dalam membina keharmonisan keluarga di Daerah Kuantan, Pahang. Sedangkan objek penelitian ini adalah tahap-tahap *Family Counseling* untuk membangun ketahanan keluarga di Kantor Urusan Agama Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman. Subjek penelitian terdahulu adalah pegawai - pegawai Pejabat Agama Daerah Kuantan, Pahang. Sedangkan subjek penelitian ini adalah konselor, staf operasional, kepala KUA dan konseli di KUA Kapanewon gamping Kabupaten Sleman.

⁹ Nurul Farhanah Binti Ab Sani, *Konseling Keluarga Jabatan Agama Islam Pahang dalam Membina Keharmonisan Keluarga di daerah Kuantan, Pahang*. Skripsi (Medan: jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2017).

3. Skripsi yang ditulis oleh Himatul Mukarromah, program studi Bimbingan Konseling Islam berjudul "Paket Pelatihan Konseling Keluarga Islami untuk Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak: Studi Kasus Ibu-Ibu Binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya". Tujuan penelitian ini yaitu; Bagaimana proses pelatihan konseling keluarga Islami untuk mengetahui pola pengasuhan orang tua kepada ibu-ibu Binaan Yayasan Umi Fadhilah Surabaya, mengetahui hasil implementasi dari pelatihan konseling keluarga untuk pola pengasuhan orang tua kepada ibu-ibu Yayasan Umi Fadhilah Surabaya, dan bagaimana uji kelayakan paket yang sesuai dengan kesesuaian, kelayakan, dan kegunaan.¹⁰

Perbedaan dengan skripsi terdahulu terdapat pada tujuan penelitiannya yaitu; proses pelatihan konseling keluarga Islami untuk mengetahui pola pengasuhan orang tua kepada ibu-ibu Binaan Yayasan Umi Fadhilah Surabaya, mengetahui hasil implementasi dari pelatihan konseling keluarga untuk pola pengasuhan orang tua kepada ibu-ibu Yayasan Umi Fadhilah Surabaya, dan bagaimana uji kelayakan paket yang sesuai dengan kesesuaian, kelayakan, dan kegunaan. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tahap-tahap *Family Counseling* untuk membangun ketahanan keluarga di Kantor Urusan Agama Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman.

¹⁰ Himatul Mukarromah. *Paket Pelatihan Konseling Keluarga Islami untuk Meningkatkan Pola Asuh Orang tua dalam Mendidik Anak Studi Kasus Ibu-Ibu Binaan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya*, Skripsi (Surabaya: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, 2017)

4. Skripsi yang ditulis oleh Yulita Sari jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dengan judul "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga dalam Membantu Mengatasi Perceraian: Studi Kasus BP4 di KUA Kapanewon Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran". Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling keluarga dilakukan dalam membantu mengatasi masalah perceraian. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengidentifikasi faktor-faktor pendukung serta penghambat yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan bimbingan konseling keluarga tersebut. Dengan subjek penelitian sebanyak enam orang, yang terdiri dari kepala koordinator KUA satu orang, penyuluh agama Islam selaku konselor satu orang, serta empat orang konseli. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan konseling keluarga berhasil menjaga keamanan konseli, menghilangkan rasa trauma yang dialami akibat permasalahan yang terjadi, serta membantu keluarga agar tidak melanjutkan perceraian. Faktor-faktor pendukung mencakup adanya kekuatan hukum yang menjadi landasan bagi kegiatan konseling, ketersediaan penyuluh agama yang juga berperan sebagai konselor, profesionalisme para konselor dalam menangani permasalahan rumah tangga, serta tersedianya gedung atau tempat khusus untuk melaksanakan konsultasi. Di sisi lain, terdapat pula beberapa hambatan yang mengganggu kelancaran pelaksanaan, seperti

belum tersedianya ruangan yang nyaman dan layak untuk kegiatan konseling, kesulitan pasangan konseli dalam menghadiri sesi konsultasi karena berbagai alasan, serta tidak adanya kewajiban dari pengadilan agama untuk meminta rekomendasi penasehatan dari KUA atau BP4 sebagai syarat dalam proses pendaftaran perkara.¹¹

Perbedaan dengan skripsi terdahulu terdapat pada tujuan penelitian. Skripsi terdahulu memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling keluarga dalam membantu mengatasi perceraian serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling keluarga dalam membantu mengatasi perceraian. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tahap-tahap *Family Counseling* untuk membangun ketahanan keluarga. Selanjutnya terdapat perbedaan pada subjek penelitian, pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah kepala koordinator KUA satu orang, penyuluh agama Islam selaku konselor satu orang, serta empat orang konseli. Sedangkan subjek penelitian ini adalah konselor, staf operasional, kepala KUA dan konseli di KUA Kapanewon gamping Kabupaten Sleman.

5. Skripsi yang ditulis oleh Azmatun Farahiyah, program studi Bimbingan Konseling Islam berjudul "Layanan Konseling Keluarga bagi Wanita Korban Kekerasan dalam Keluarga (KDRT) di Balai Perlindungan dan

¹¹ Yulita Sari, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga dalam Membantu Mengatur Perceraian Studi Kasus BP4 di KUA Kecamatan Gedung Taman Kabupaten Pesawaran*. Skripsi (Lampung: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, 2018)

Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta" Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling keluarga di BPRSW, peran konselor selama proses konseling, serta hambatan yang dialami konselor dalam proses pelaksanaan konseling. Subjek penelitian ini adalah konselor dan konseli di BPRSW. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling individu yang diberikan kepada korban dan keluarga korban memiliki dampak yang signifikan dalam membantu mereka memahami permasalahan yang dihadapi serta akar penyebabnya. Melalui proses konseling, mereka mampu menggali potensi dan kekuatan yang dimiliki, serta mengambil keputusan secara mandiri mengenai langkah yang akan ditempuh untuk keluar dari permasalahan. Selain itu, konseling juga mendorong terciptanya kerja sama antara korban dan keluarga dalam menghadapi serta mengatasi masalah secara bersama-sama. Peran utama konselor dalam proses ini adalah sebagai pengingat, yaitu seseorang yang membantu individu kembali mengenali dan mengembangkan fitrah dirinya, dengan tujuan membentuk perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih positif. Hasilnya, individu menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, mampu menerima kondisi masa lalu tanpa menyimpan dendam, dan berserah diri kepada Allah SWT. Namun demikian, dalam pelaksanaan layanan konseling keluarga di BPRSW Yogyakarta, konselor menghadapi beberapa hambatan. Hambatan eksternal meliputi keterbatasan waktu yang dimiliki, sementara hambatan internal berkaitan dengan kendala komunikasi

antara konselor dengan konseli maupun keluarga konseli, yang dapat menghambat kelancaran proses konseling ¹²

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada tujuan penelitiannya. Skripsi terdahulu memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling keluarga di BPRSW, peran konselor selama proses konseling, serta hambatan yang dialami konselor dalam proses pelaksanaan konseling. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tahap-tahap *Family Counseling* untuk membangun ketahanan keluarga. Selanjutnya terdapat perbedaan pada subjek penelitian, pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah konselor dan konseli di BPRSW. Sedangkan subjek penelitian ini adalah konselor, staf operasional, kepala KUA dan konseli di KUA Kapanewon gamping Kabupaten Sleman.

6. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Atabik dengan judul "Konseling Keluarga Islami, Solusi Problematika Kehidupan Berkeluarga". Penelitian ini mengambil subjek konsep konseling keluarga Islam yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan hadis, dengan objek berupa problematika kehidupan keluarga yang ditinjau dari perspektif Islam serta bagaimana konseling keluarga Islami dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*), dengan menelaah berbagai literatur relevan seperti kitab tafsir, hadis, buku

¹² Azmatun Farahiyah, *Layanan Konseling Keluarga bagi Wanita Korban Kekerasan dalam Keluarga (KDRT) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Wanita (BPRSW)* Yogyakarta, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga, 2018).

ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan konseling keluarga dan psikologi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling keluarga Islami merupakan proses pemberian bantuan yang dilandasi oleh nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis, yang diberikan kepada individu dalam sistem keluarga agar mereka dapat berkembang secara optimal. Konseling ini bertujuan agar setiap anggota keluarga mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Selain fokus pada penyelesaian masalah, konseling keluarga Islami juga menekankan pembinaan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan keluarga sehingga tercipta keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.¹³

Penelitian terdahulu oleh Ahmad Atabik fokus pada aspek teoritis konseling keluarga Islami dengan pendekatan studi pustaka yang mengkaji ajaran Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan solusi keluarga, menekankan nilai spiritual dan konsep secara umum dalam membantu keluarga membangun hubungan harmonis dengan Allah, manusia, dan lingkungan. Pendekatan ini bersifat konseptual dan berbasis kajian literatur tanpa melibatkan data lapangan secara langsung. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu konselor, kepala KUA, staf operasional, dan konseli yang diamati melalui teknik pengambilan data observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan

¹³ Ahmad Atabik. "Konseling Keluarga Islami: Solusi Problematika Kehidupan Berkeluarga. Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, vol 4 no 1. 2013.

memahami tahapan dan proses konseling keluarga yang diterapkan secara nyata untuk memperkuat ketahanan dan kualitas hubungan keluarga.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian pada tema ini sangat menarik dan masih sedikit penelitian mendalam mengenai *family counseling*. Fokus penelitian ini adalah tahap-tahap *Family Counseling* untuk membangun ketahanan keluarga di Kantor Urusan Agama Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tahap-tahap *Family Counseling* untuk membangun ketahanan keluarga. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari subjek, objek, tempat dan waktu penelitian.

G. Kerangka Teori

Kajian teori merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian yang harus dilakukan oleh penulis. Penyusunan kajian teori menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan langkah-langkah penelitian.

1. Tinjauan Tentang *Family Counseling*

a. Pengertian *Family Counseling*

Family Counseling adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua

anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga.¹⁴

Family counseling merupakan proses pemberian bantuan terhadap dua orang atau lebih anggota keluarga sebagai suatu kelompok secara serempak yang dapat melibatkan seorang konselor atau lebih.¹⁵ Adapun tujuannya adalah peningkatan fungsi sistem keluarga yang lebih efektif. Secara khusus konseling tersebut bertujuan untuk membantu anggota keluarga memperoleh kesadaran tentang pola hubungan yang tidak berfungsi dengan baik dan menciptakan cara-cara baru dalam berinteraksi untuk mengatasi masalah yang dihadapi.¹⁶

b. Tujuan *Family Counseling*

Secara garis besar tujuan *family counseling* dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

Tujuan umum dari *Family Counseling* menurut Sofyan Willis meliputi beberapa aspek penting yang bertujuan memperkuat hubungan dan fungsi keluarga secara emosional dan sosial.

- 1) *Family Counseling* bertujuan membantu setiap anggota keluarga untuk belajar memahami dan menghargai secara emosional bahwa

¹⁴ Sofyan Wilis. *Konseling Keluarga (Family Counseling) Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah komunikasi Di Dalam Sistem Keluarga*. (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 83

¹⁵ Zaini, A. *Membentuk keluarga sakinah melalui bimbingan dan konseling pernikahan*. Bimbingan Konseling Islam, 6(1), 89-106. 2015

¹⁶ Nurhayati, E. *Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Inovatif: Pustaka Pelajar*. 2018

dinamika keluarga merupakan sebuah keterkaitan yang saling mempengaruhi antar anggota keluarga.

- 2) Proses konseling ini bertujuan agar anggota keluarga menyadari bahwa apabila salah satu anggota mengalami masalah, hal tersebut akan berdampak pada persepsi, ekspektasi, serta interaksi anggota keluarga lainnya.
- 3) *Family Counseling* diarahkan untuk mencapai keseimbangan dalam hubungan antar anggota keluarga, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan dan perkembangan positif setiap individu dalam keluarga tersebut.
- 4) Tujuan *Family Counseling* juga mencakup pengembangan rasa penghargaan yang mendalam, khususnya yang muncul sebagai hasil dari hubungan parental, sehingga menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan saling mendukung. Dengan demikian, *Family Counseling* berfungsi sebagai alat penting dalam membangun dan memperkuat ikatan emosional serta kesejahteraan setiap anggota keluarga secara menyeluruh.

Sedangkan tujuan khusus *family counseling* menurut Sofyan Willis mencakup beberapa aspek yang lebih terperinci untuk memperkuat hubungan antar anggota keluarga.

- 1) Konseling ini bertujuan meningkatkan toleransi dan dorongan antar anggota keluarga terhadap keistimewaan atau keunggulan

masing-masing, sehingga setiap anggota dapat dihargai secara unik.

- 2) Konseling membantu mengembangkan toleransi terhadap anggota keluarga yang mengalami frustrasi, kekecewaan, konflik, atau kesedihan, baik yang disebabkan oleh dinamika dalam sistem keluarga maupun faktor luar keluarga.
- 3) Tujuan khusus ini juga mencakup pengembangan motif dan potensi setiap anggota keluarga dengan memberikan dorongan, semangat, dan penguatan yang positif agar mereka dapat berkembang optimal.
- 4) Konseling berupaya membantu orang tua untuk mengembangkan persepsi diri yang realistis dan seimbang terkait peran serta hubungan mereka dengan anggota keluarga lainnya. Dengan demikian, tujuan khusus *family counseling* ini mendukung terciptanya pemahaman dan harmoni yang lebih mendalam di antara seluruh anggota keluarga.¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *family counseling* yaitu supaya anggota keluarga dapat saling mengerti dan memahami kondisi masing-masing dan dapat mengambil keputusan dengan baik dalam menghadapi setiap kondisi dalam keluarga.

c. Pelaksana *Family Counseling*

Pelaksana *Family Counseling* adalah seorang konselor. Menurut Prayitno, konselor merupakan tenaga profesional yang memberikan

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 89

bantuan kepada individu agar mampu memahami diri, mengatasi masalah, serta mengembangkan potensi secara optimal dalam kehidupannya.¹⁸ Gibson dan Mitchell menyatakan bahwa konselor adalah orang yang terlatih untuk membantu individu memahami dirinya, membuat keputusan, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk hidup bermakna.¹⁹

Dari penjelasan di atas maka pelaksana *family counseling* adalah konselor yang terlatih untuk membantu anggota keluarga memahami diri dan peran masing-masing, menyelesaikan konflik atau permasalahan dalam keluarga, serta mengembangkan komunikasi dan hubungan yang sehat antar anggota keluarga, sehingga tercipta kehidupan keluarga yang harmonis dan bermakna.

d. *Sasaran Family Counseling*

Sasaran *family counseling* adalah seluruh anggota keluarga yang menghadapi permasalahan dalam hubungan, komunikasi, maupun dinamika keluarga. Konseling ini bertujuan untuk membantu anggota keluarga mengatasi permasalahan keluarga, seperti konflik komunikasi, perbedaan ekonomi, hingga potensi perceraian, agar dapat mempertahankan keharmonisan rumah tangga menuju keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Tujuan akhirnya adalah

¹⁸ Prayitno. *Layanan Dasar dalam Bimbingan dan Konseling*. (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), hlm. 15.

¹⁹ Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Introduction to Counseling and Guidance*, ed. ke-7 (Boston: Pearson Education, 2011), hlm. 5

menciptakan hubungan keluarga yang sehat, saling memahami, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan secara bersama-sama

e. Metode *Family Counseling*

Dalam *Family Counseling* terdapat berbagai metode yang digunakan untuk membantu anggota keluarga memahami dinamika hubungan mereka, mengatasi konflik, dan membangun komunikasi yang lebih baik. Berikut ini beberapa metode yang digunakan dalam konseling keluarga untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan dan memperkuat hubungan antar anggota keluarga.

1) *Structural Family Therapy*, dikembangkan oleh Salvador Minuchin dan berfokus pada struktur internal keluarga, termasuk hierarki, batasan, dan subsistem. Terapi ini bertujuan mengidentifikasi pola interaksi yang bermasalah dan membantu keluarga mengubahnya melalui intervensi yang melibatkan teknik seperti *joining*, *mapping*, dan *unbalancing*. Terapi ini membantu memperbaiki dinamika keluarga agar fungsi keluarga kembali harmonis.²⁰

2) Metode Konseling Keluarga Berbasis Sekolah, metode ini mengintegrasikan konseling keluarga dalam lingkungan sekolah dengan pendekatan sistemik. Proses konseling mencakup pengembangan rapport, apresiasi emosional, pengembangan

²⁰ Salvador Minuchin, *Families and Family Therapy*, terj. Welly Lee dan Gina M. Simon (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 53–70

alternatif perilaku, dan pembinaan hubungan konseling. Metode ini bertujuan untuk membantu keluarga dalam menghadapi masalah dengan melibatkan seluruh anggota keluarga dalam proses konseling.²¹

- 3) Metode Konseling Keluarga Integratif, Dian Roslan Hidayat mengembangkan metode konseling keluarga integratif untuk meningkatkan kualitas pengasuhan anak oleh orang tua siswa SMP. Metode ini menggabungkan berbagai pendekatan konseling untuk menciptakan interaksi yang lebih positif antara orang tua dan anak. Melalui metode ini, diharapkan orang tua dapat memahami dan mengatasi tantangan dalam pengasuhan, serta meningkatkan kualitas hubungan dalam keluarga.²²
- 4) *Strategic Family Therapy*, dikembangkan oleh Jay Haley dan Cloe Madanes dengan metode yang menitikberatkan pada perubahan perilaku dan pola komunikasi keluarga. Terapi ini menggunakan intervensi yang bersifat strategis, seperti memberi tugas khusus yang memicu perubahan pola interaksi keluarga. Tujuannya adalah merubah dinamika keluarga secara cepat dan efektif melalui strategi yang terencana.²³

²¹ Transformasi Indonesia, “Konseling Keluarga Berbasis Sekolah: Pendekatan Alternatif untuk Kasus yang Melibatkan Sistem Keluarga,” diakses 4 Juni 2025, <https://transformasiindonesia.net/2015/05/konseling-keluarga-berbasis-sekolah-pendekatan-alternatif-untuk-kasus-yang-melibatkan-sistem-keluarga/>

²² Dian Roslan Hidayat, *Efektivitas Teknik Konseling Keluarga Integratif untuk Meningkatkan Kualitas Pengasuhan Anak oleh Orang Tua Siswa SMP*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), hlm. 45–50.

²³ Jay Haley dan Cloe Madanes, “Strategic Family Therapy,” dalam Jerry L. Lebow (penyunting), *Handbook of Clinical Family Therapy* (New York: Wiley, 2013), hlm. 121–141.

- 5) *Narrative Family Therapy*, dikembangkan oleh Michael White dan David Epston. Metode ini memandang masalah sebagai narasi atau cerita yang dibentuk dalam hubungan keluarga. Tujuan metode ini yaitu membantu keluarga untuk menulis ulang cerita hidup mereka agar lebih positif dan memberdayakan. Teknik utama termasuk *externalization* dan *re-authoring*.²⁴

f. Tahap-Tahap *Family Counseling*

Menurut Sofyan S. Willis, secara umum terdapat lima tahapan *family counseling* yang harus dilaksanakan supaya proses konseling dapat mencapai tujuannya:

- 1) Tahap pertama adalah Pengembangan *Rapport*, yaitu membangun suasana konseling yang penuh keakraban, kejujuran, dan saling percaya.
- 2) Tahap kedua adalah Pengembangan Apresiasi Emosional, di mana terjadi interaksi yang dinamis antar anggota keluarga yang sedang menjalani proses konseling.
- 3) Tahap ketiga adalah Pengembangan Alternatif Modus Perilaku, yaitu proses mengenalkan dan menerapkan perilaku baru yang lebih positif berdasarkan temuan dan hasil diskusi selama konseling.

²⁴ Michael White dan David Epston, *Narrative Means to Therapeutic Ends* (New York: Norton, 2011), hlm. 9–37.

- 4) Tahap keempat adalah Membina Hubungan Konseling, yang menegaskan bahwa keberhasilan keseluruhan proses konseling sangat bergantung pada bagaimana konselor membangun dan memelihara hubungan yang kuat dengan konseli.
- 5) Tahap terakhir adalah Memperlancar Tindakan Positif, tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses konseling yang berfokus pada implementasi tindakan nyata dari hasil pemahaman, kesadaran, dan rencana perubahan yang telah disusun pada tahap-tahap sebelumnya.²⁵

2. Tinjauan Tentang Ketahanan Keluarga

a. Pengertian Ketahanan Keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan, ketahanan adalah kekuatan (hati, fisik): kesabaran. Ketahanan keluarga didefinisikan dengan suatu keadaan dimana suatu keluarga memiliki kemampuan fisik maupun psikis untuk hidup mandiri dengan mengembangkan potensi diri bagi masing-masing individu dalam keluarga tersebut, untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia, lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat kelak.²⁶

Ketahanan keluarga, yang juga dikenal dengan istilah *family strength* atau *family resilience*, merujuk pada kondisi di mana sebuah

²⁵ Sofyan Wilis. *Konseling Keluarga (Family Counseling) Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah komunikasi Di Dalam Sistem Keluarga*. (Bandung: ALFABETA, 2011)., hlm. 133

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hlm. 865

keluarga memiliki kecukupan dan kesinambungan dalam mengakses berbagai sumber daya penting yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kebutuhan dasar ini mencakup berbagai aspek fundamental seperti ketersediaan pangan yang cukup, akses terhadap air bersih yang aman, pelayanan kesehatan yang memadai, serta kesempatan memperoleh pendidikan yang layak. Selain itu, ketahanan keluarga juga mencakup kemampuan untuk memiliki tempat tinggal yang memadai, serta waktu yang cukup bagi anggota keluarga untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat. Hal ini juga berkaitan erat dengan kemampuan keluarga dalam menjalin integrasi sosial yang kuat dengan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, ketahanan keluarga bukan hanya soal kemampuan ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial dan lingkungan yang mendukung kesejahteraan dan stabilitas keluarga secara menyeluruh. Definisi ini diambil dari pandangan Frankenberger (1998) yang dikutip oleh BPS (Badan Pusat Statistik), menekankan pentingnya akses berkelanjutan terhadap sumber daya tersebut sebagai fondasi utama dalam membangun dan mempertahankan ketahanan keluarga.²⁷

Pandangan lain mengenai ketahanan keluarga mendefinisikan konsep ini sebagai suatu kondisi dinamis di mana keluarga menunjukkan keuletan dan ketangguhan dalam menghadapi berbagai

²⁷ Badan Pusat Statistik, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa, 2016), hlm. 65

tantangan kehidupan. Ketahanan keluarga tidak hanya mencakup aspek fisik dan materi, tetapi juga kemampuan mental yang kuat untuk tetap hidup secara mandiri dan mandiri dalam berbagai situasi. Definisi ini menekankan bahwa ketahanan keluarga adalah sebuah proses yang terus berkembang, di mana keluarga mampu beradaptasi, mengatasi kesulitan, serta menjaga stabilitas dan kesejahteraan anggotanya. Pengertian ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994, yang menegaskan bahwa ketahanan keluarga merupakan fondasi penting bagi kehidupan keluarga yang sehat dan berkelanjutan, dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menghadapi tekanan sosial maupun ekonomi secara efektif. Ketahanan keluarga juga mengandung maksud sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia lahir dan batin.²⁸

Ketahanan keluarga juga dipahami sebagai kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya yang dimiliki serta mengatasi berbagai masalah guna mencapai kesejahteraan bersama, sebagaimana dikemukakan oleh Sunarti (2001) yang dikutip oleh BPS. Selain itu, BPS juga mengutip pengertian ketahanan keluarga menurut Walsh (1996), yang mengatakan bahwa ketahanan keluarga juga mencakup kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap perubahan kondisi yang terus berlangsung secara dinamis. Selain itu, keluarga

²⁸ *Ibid.*, hlm. 66

yang tangguh memiliki sikap positif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, sehingga mampu menjaga keharmonisan dan stabilitas meskipun menghadapi tekanan atau kesulitan. Kedua pandangan ini menegaskan bahwa ketahanan keluarga bukan hanya soal pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga melibatkan aspek psikologis dan adaptasi sosial yang penting untuk menjaga kelangsungan dan kesejahteraan keluarga.²⁹

b. Fungsi Keluarga

Tiap fungsi keluarga memiliki maknanya sendiri dan berperan penting dalam kehidupan berkeluarga. Berikut adalah delapan fungsi utama yang sangat penting dalam membentuk fondasi kehidupan individu dan masyarakat.

- 1) Fungsi pertama adalah fungsi keagamaan, di mana keluarga menjadi tempat pertama yang mengajarkan nilai-nilai agama serta menanamkan identitas keagamaan kepada setiap anggota. Di sinilah anggota keluarga belajar beribadah dengan penuh keyakinan dan mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus belajar sikap toleransi antarumat beragama mengingat keberagaman agama di Indonesia.
- 2) Fungsi kedua adalah fungsi sosial budaya, yang menjadikan keluarga sebagai sarana utama dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya luhur yang menjadi teladan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 66

dalam gaya hidup sehari-hari. Anak-anak belajar berinteraksi dengan lingkungan sosialnya serta mempelajari adat istiadat melalui keluarga.

- 3) Fungsi ketiga adalah fungsi cinta dan kasih sayang, yang menjadi landasan hubungan yang kokoh antar anggota keluarga, menciptakan suasana harmonis yang tidak hanya dirasakan di dalam keluarga tetapi juga tercermin dalam hubungan sosial yang lebih luas.
- 4) Fungsi keempat adalah fungsi perlindungan, yang menjadikan keluarga sebagai tempat yang aman dan hangat bagi semua anggota, memberikan rasa tenang sekaligus melindungi dari pengaruh negatif yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 5) Fungsi kelima, yaitu fungsi reproduksi, mengatur aspek kelahiran dan pengasuhan keturunan secara sehat dan terencana, sekaligus memberikan pendidikan seks yang tepat agar anggota keluarga memahami isu-isu terkait kesehatan reproduksi.
- 6) Fungsi keenam adalah fungsi sosialisasi dan pendidikan, di mana interaksi dan komunikasi sehat diajarkan sebagai bekal untuk perkembangan kepribadian dan kemampuan anak dalam menghadapi kehidupan masa depan.
- 7) Fungsi ketujuh adalah fungsi ekonomi, di mana keluarga mengelola sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan

dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, sekaligus mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan kemandirian dalam pengelolaan keuangan.

- 8) Fungsi kedelapan adalah fungsi pembinaan lingkungan, yang mengajarkan keluarga untuk menjaga dan memelihara lingkungan fisik serta sosial di sekitar mereka. Keluarga menjadi wadah bagi anggotanya untuk mengenal tetangga dan masyarakat serta membangun sikap ramah dan peduli terhadap lingkungan sekitar, termasuk pelestarian alam. Dengan menjalankan delapan fungsi ini secara optimal, keluarga tidak hanya menjadi tempat yang aman dan penuh kasih sayang, tetapi juga berperan sebagai pilar utama dalam membentuk individu yang tangguh, berbudaya, dan bertanggung jawab, yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.³⁰

c. Penyebab Keretakan Keluarga

Banyak sekali penyebab potensial untuk dapat menimbulkan keretakan keluarga yang dapat berakibat fatal bagi terjadinya perceraian. Tidak sedikit juga faktor yang menimbulkan ketegangan dan kekacauan keluarga. Faktor-faktor tersebut mungkin berasal dari ayah, ibu, dan anak-anak menjadi kambing hitam untuk melampiaskan kemarahan oleh salah satu dari suami-istri tersebut.

³⁰ Aris, *Pengertian dan Fungsi Keluarga*. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-dan-fungsi-keluarga/>, diakses tanggal 27 Oktober 2023

Keretakan keluarga disebabkan oleh dua faktor besar yang saling mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi beberapa hal,

- 1) Beban psikologis yang berat pada ayah atau ibu, seperti tekanan di tempat kerja dan kesulitan keuangan keluarga yang dapat menimbulkan stres berkepanjangan.
- 2) Tafsiran dan perlakuan negatif terhadap perilaku seperti marah-marah yang bisa memperburuk suasana rumah tangga.
- 3) Munculnya kecurigaan dari suami atau istri terkait adanya perselingkuhan, yang menjadi sumber konflik dan ketidakpercayaan dalam hubungan.
- 4) Sikap egoistis dan kurangnya demokrasi dalam keluarga, misalnya ketika salah satu orang tua bersikap otoriter dengan memaksakan pendapatnya, kurang membuka ruang dialog, dan mengambil keputusan sepihak tanpa musyawarah, sehingga menimbulkan perasaan tersinggung dan ketegangan di antara anggota keluarga lainnya.

Sementara itu, faktor eksternal juga memiliki peran signifikan dalam keretakan keluarga.

- 1) Campur tangan pihak ketiga dalam masalah rumah tangga, khususnya dalam hubungan suami-istri, sering kali membawa isu negatif yang dapat memperkeruh konflik.

- 2) Pergaulan negatif yang dialami anggota keluarga, seperti kecanduan narkoba, dapat menimbulkan perilaku merugikan seperti pencurian uang dan harta orang tua. Selain itu, penyakit menular yang diderita oleh kepala keluarga, seperti *AIDS*, *syphilis*, dan *gonorrhea*, dapat menular kepada pasangan, menambah beban keluarga.
- 3) Kebiasaan istri yang sering bergunjing di rumah orang lain dapat menimbulkan isu-isu negatif yang kemudian dibawa ke dalam keluarga, menyebabkan pertengkaran dan keretakan hubungan suami-istri.
- 4) Kebiasaan berjudi yang dapat menyebabkan kekacauan dalam kehidupan keluarga, baik secara finansial maupun emosional. Dengan demikian, kedua faktor ini memiliki dampak besar terhadap terjadinya keretakan dalam keluarga jika tidak ditangani dengan baik.³¹

d. Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam pembentukan karakter serta tatanan masyarakat. Ketahanan keluarga dalam Islam tidak hanya menyangkut aspek fisik dan ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, emosional, sosial, dan moral. Keluarga yang kuat adalah keluarga yang mampu

³¹ Sofyan Wilis. *Konseling Keluarga (Family Counseling) Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah komunikasi Di Dalam Sistem Keluarga*. (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm.155

menghadapi tantangan hidup dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Rasulullah SAW memberikan teladan nyata dalam membangun keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan tanggung jawab.

Dalam sebuah hadis, beliau bersabda:

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik terhadap keluarganya, dan aku adalah orang yang paling baik terhadap keluargaku."³²

Hadis ini menekankan pentingnya sikap ihsan (baik) terhadap anggota keluarga sebagai dasar dari ketahanan dan keharmonisan rumah tangga. Ketahanan keluarga dalam Islam tidak hanya bergantung pada peran kepala keluarga atau ibu rumah tangga, tetapi pada sinergi bersama dalam menjalankan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari.

Islam juga mengajarkan pentingnya memohon kepada Allah agar dikaruniai keluarga yang menjadi penyejuk hati, sebagaimana dalam doa yang terdapat dalam Surah Al-Furqan:

"Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan-pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyejuk hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."³³

Doa ini mencerminkan harapan seorang mukmin terhadap terbentuknya keluarga yang salih, damai, dan membawa ketenteraman

³² Imam Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, Kitab Radha', no. 3895, hadis hasan sahih, diterbitkan oleh Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut, 2007, hlm. 145.

³³ Al-Qur'an, 25: 74, terjemahan ayat al-Qur'an diambil dari Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia. 2005

jiwa. Keluarga yang menjadi *qurrota a 'yun* (penyejuk mata) adalah keluarga yang mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikan nilai-nilai takwa sebagai fondasi kehidupan bersama.

Imam al-Ghazali, dalam karya monumentalnya *Ihya' Ulumuddin*, menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam keluarga dan peran orang tua sebagai pendidik utama. Ia menegaskan bahwa rumah tangga yang kuat dibangun di atas cinta, kepercayaan, dan tanggung jawab spiritual. Menurut beliau, orang tua hendaknya menjadi teladan dalam ibadah, kejujuran, dan kesabaran, karena keluarga adalah ladang pertama pembentukan jiwa yang salih.³⁴

Dengan demikian, ketahanan keluarga dalam perspektif Islam merupakan wujud dari komitmen spiritual, emosional, dan sosial yang berkelanjutan, berlandaskan nilai-nilai Ilahiyah dan dibangun di atas dasar kasih sayang serta tanggung jawab moral antar anggota keluarga.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) untuk melakukan penelitian dengan menggunakan suatu disiplin ilmu. Metode penelitian erat kaitannya dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan dengan menggambarkan rancangan penelitian.³⁵ Adapun metode penelitian yang digunakan pada penyusunan skripsi ini yaitu:

³⁴ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz 3, Bab "Adab Nikah", Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005, hlm. 200

³⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*. (Bantul: Pustaka Baru Press, 2022), hlm. 5

1. Jenis Penelitian (Pendekatan Penelitian)

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode kualitatif murni mencakup temuan program ataupun pengalaman di lingkungan penelitian dengan tujuan deskripsi ini yaitu membantu pembaca dalam mengetahui yang terjadi di bawah pengamatan, seperti pandangan partisipan yang berada di lingkungan penelitian dan aktivitas apa yang terjadi disana.³⁶

Maka dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai fokus penelitian yang akan dibahas yaitu pada tahap-tahap *family counseling* untuk membangun ketahanan keluarga di Kantor Urusan Agama Kapanewon Gamping kabupaten Sleman.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁷

³⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.9

³⁷ Tatang Amirin, *Penyusunan Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm.135

Pemilihan subjek dalam penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis.

Pemilihan ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat terkait fokus penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari delapan orang, yang meliputi dua orang penyuluh agama, Kepala KUA Kapanewon Gamping, satu orang staf operasional, serta dua keluarga konseli. Kedelapan subjek tersebut dipilih karena keterlibatannya secara langsung dalam proses pelayanan, bimbingan, dan pelaksanaan program yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi data yang valid dan komprehensif

Berikut adalah kriteria subjek dalam penelitian ini:

a. Penyuluh

Dalam penelitian ini, kriteria subjek penyuluh ditetapkan berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program konseling keluarga di KUA Kapanewon Gamping. Di BP-4 KUA Kapanewon Gamping terdapat tujuh penyuluh yang bertugas, terdiri atas dua penyuluh negeri yang bekerja secara rutin pada jam kerja KUA dan lima penyuluh swasta yang bertugas secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Untuk menjadi subjek penelitian, penyuluh harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu: pertama, menggunakan metode *family counseling* dalam program konseling yang dijalankan di lapangan; kedua, bertugas secara rutin selama jam

kerja KUA Kapanewon Gamping; dan ketiga, secara langsung terlibat dalam penanganan konseli yang menghadapi problematika keluarga.

Berdasarkan kriteria tersebut, dua penyuluh negeri yang memenuhi syarat sebagai subjek primer dalam penelitian ini adalah Ahmad Masruri, S.Ag dan Umawan Juyanti, S.Ag, yang aktif melaksanakan konseling keluarga di KUA Kapanewon Gamping.

b. Kepala KUA Kapanewon Gamping

KUA Kapanewon Gamping dipimpin oleh Abu Hanifah, S.Ag, M.Si. Penulis memilih Kepala KUA sebagai salah satu subjek penelitian karena beliau memiliki peran sentral sebagai pemimpin, pengawas, sekaligus penanggung jawab utama atas seluruh kegiatan konseling yang dilaksanakan di KUA Kapanewon Gamping. Sebagai figur yang mengelola dan mengawasi program konseling, Kepala KUA dianggap mampu memberikan perspektif strategis dan mendalam terkait pelaksanaan serta efektivitas pelayanan konseling keluarga di wilayah tersebut. Oleh karena itu, keterlibatan Kepala KUA dalam penelitian ini sangat penting untuk memperoleh data

c. Staff Operasional

Pemilihan staf operasional Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai subjek penelitian didasarkan pada peran strategis mereka dalam menjamin kelancaran dan efektivitas pelayanan publik di tingkat kecamatan. Staf operasional KUA secara langsung berinteraksi dengan masyarakat dalam memberikan layanan administrasi seperti pencatatan

pernikahan, pengurusan surat keterangan, dan pelayanan keagamaan lainnya. Karena posisi mereka yang sangat sentral dan aktif dalam proses pelayanan, staf operasional memiliki pengetahuan mendalam serta pengalaman praktis terkait kendala, tantangan, dan solusi dalam operasionalisasi tugas sehari-hari. Dengan menjadikan mereka subjek penelitian, diharapkan dapat diperoleh data yang autentik dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan KUA, sekaligus mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan masyarakat.

d. Konseli

Konseli di KUA Kapanewon Gamping adalah masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan Kapanewon Gamping dan memiliki kesadaran sendiri atau inisiatif melakukan konseling ke KUA Kapanewon Gamping.

Maka kriteria konseli yang dibutuhkan penulis adalah dua keluarga dengan usia pernikahan minimal satu tahun yang sedang menghadapi permasalahan dan berinisiatif untuk melakukan konseling di KUA Kapanewon Gamping.

Berdasarkan kriteria konseli yang telah ditetapkan, yaitu pasangan suami istri dengan usia pernikahan minimal satu tahun yang sedang menghadapi permasalahan dan berinisiatif untuk melakukan konseling di KUA Kapanewon Gamping, penulis berhasil mendapatkan dua keluarga sebagai subjek penelitian. Keluarga konseli pertama, yaitu

keluarga A, terdiri dari seorang istri dengan inisial RY dan suaminya dengan inisial SR. Sedangkan keluarga konseli kedua, keluarga B, terdiri dari istri dengan inisial ND dan suaminya dengan inisial NV. Kedua keluarga tersebut memenuhi kriteria penelitian dan bersedia menjadi subjek penelitian ini

3. Objek penelitian

Objek penelitian adalah hal utama atau fokus yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian. Objek ini merupakan sesuatu yang akan diteliti secara langsung untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif objek penelitian bisa berupa fenomena, kejadian, proses, atau interaksi sosial yang membutuhkan pemahaman mendalam agar dapat menggambarkan realitas secara komprehensif dan kontekstual.³⁸ Dan menurut Nanang Martono, Objek penelitian adalah fenomena yang menjadi topik dan tempat penelitian.³⁹

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tahap-tahap *family counseling* untuk membangun ketahanan keluarga di Kantor Urusan Agama Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman. Penelitian ini berfokus pada bagaimana tahapan-tahapan tersebut dijalankan secara sistematis dan terstruktur untuk membangun ketahanan keluarga. Melalui pemahaman mendalam terhadap setiap langkah dalam *family counseling*, diharapkan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 45-46

³⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm.79

dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai tahap-tahap *family counseling* untuk membangun ketahanan keluarga di lingkungan masyarakat setempat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah ialah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini digunakan tiga jenis teknik pengumpulan data:

a. Observasi

Observasi memiliki definisi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁴⁰

Ada dua jenis teknik observasi yaitu observasi partisipan dimana penulis terjun langsung dalam situasi dan observasi non-partisipan yaitu penulis tidak terlibat langsung dalam situasi.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non-partisipan, yaitu dengan melakukan penelitian langsung di lokasi penelitian namun tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan. Observasi ini bertujuan untuk melakukan pengamatan pada

⁴⁰ Cholid Narbuka dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm.70

fasilitas dan sarana prasarana dan tahapan *family counseling* untuk membangun ketahanan keluarga di Kantor Urusan Agama Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan dalam memperoleh informasi secara mendalam tentang isu terkait atau tema penelitian yang diangkat.⁴¹ Terdapat dua kategori dalam wawancara, yang pertama yaitu terstruktur, wawancara didasarkan pada pedoman pertanyaan yang telah disusun. Yang kedua tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas tanpa adanya susunan pertanyaan dan hanya berpedoman pada poin-poin penting.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh penulis kepada subjek penelitian yaitu dua orang penyuluh agama, Kepala KUA Kapanewon Gamping, satu orang staf operasional, serta dua keluarga konseli dengan menggunakan kategori wawancara yang pertama, yaitu wawancara terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁴² Dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

⁴¹ Surahman, Mochamad Rachmat, dan Sudibyo Supardi, *Metodologi Penelitian* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). hlm. 153

⁴² Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, hlm. 69

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya.⁴³

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data mengenai pelaksanaan konseling berupa buku profil, modul materi konseling keluarga, ruangan pelaksanaan konseling. Dokumentasi juga dilakukan untuk memunculkan footnote untuk data terkait *family counseling* yang dilakukan di Kantor Urusan Agama Kapanewon Gamping Kabupaten Sleman.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan dengan baik dengan adanya proses, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber yaitu wawancara, pengamatan yang telah dicatat dalam catatan lapangan dokumen resmi, menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya, lalu mengadakan keabsahan data.⁴⁴

Aktivitas analisis data pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah Miles dan Huberman terkait reduksi data, penyajian data, dan verifiction sebagai berikut:⁴⁵

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Merupakan proses dalam merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, dicari tema, dan polanya. Dengan

⁴³ Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 298

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 247

⁴⁵ Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 339.

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah keberlangsungan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif digunakan teks yang bersifat naratif, namun juga disarankan berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya setelah analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data yang diperlukan terkumpul, kemudian data tersebut dideskripsikan dan diuraikan apa adanya secara obyektif. Kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Metode Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah upaya agar hasil penelitian yang disajikan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode atau teknik. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam

penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, dan waktu.⁴⁶

Terdapat dua strategi yaitu;

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴⁷

Penulis menggunakan triangulasi metode atau teknik dalam penelitian ini yang berarti pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama Penulis menggunakan observasi non-partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak terkait tahap-tahap *Family Counseling*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 234-332

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 331

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang *Family Counseling* untuk membangun ketahanan keluarga di KUA Kapanewon Gamping dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap *Family Counseling* di KUA Kapanewon Gamping untuk membangun ketahanan keluarga terdiri dari lima tahap, yaitu; (1) Pengembangan *Rapport*, (2) Pengembangan Apresiasi Emosional, (3) Pengembangan Alternatif Modus Perilaku, (4) Membina Hubungan Konseling, (5) Memperlancar Tindakan Positif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada KUA Kapanewon Gamping sebagai berikut:

1. Bagi lokasi penelitian yaitu KUA Kapanewon Gamping, disarankan agar program *Family Counseling* terus dikembangkan dan ditingkatkan dalam cakupan layanan yang ada. KUA Kapanewon Gamping dapat melakukan evaluasi berkala terhadap proses konseling yang dilakukan untuk memastikan efektivitasnya. Pemanfaatan teknologi juga dapat dipertimbangkan untuk memperluas akses keluarga yang membutuhkan konseling, misalnya dengan menyediakan layanan konseling daring atau melalui aplikasi berbasis media sosial yang memudahkan komunikasi.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lebih mendalam mengenai pengaruh *Family Counseling* terhadap perubahan

jangka panjang dalam ketahanan keluarga, seperti bagaimana keberhasilan konseling dapat terlihat dalam jangka waktu yang lebih lama setelah konseling selesai. Penelitian yang melibatkan berbagai KUA atau lembaga serupa di berbagai daerah dapat membantu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan *Family Counseling* dan bagaimana pendekatan ini dapat diadaptasi lebih lanjut untuk membangun ketahanan keluarga di masyarakat secara keseluruhan.

C. Kata Penutup

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tanpa bimbingan dan pertolongan-Nya, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga segala usaha ini menjadi amal yang diterima oleh-Nya.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini. Terima kasih kepada KUA Kapanewon Gamping yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini, serta kepada semua keluarga yang telah berpartisipasi dalam program *Family Counseling* yang menjadi objek penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, keluarga, dan teman-teman yang telah memberikan motivasi, saran, dan semangat selama penyusunan skripsi ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang konseling keluarga, dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat dalam membangun ketahanan keluarga



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Juz 3, Bab "Adab Nikah". Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005
- Amirin, Tatang, *Penyusunan Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998),
- Aris, *Pengertian dan Fungsi Keluarga*. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-dan-fungsi-keluarga/>, diakses tanggal 27 Oktober 2023, pukul 16.50.
- Atabik, Ahmad. "Konseling Keluarga Islami: Solusi Problematika Kehidupan Berkeluarga. Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, vol 4 no 1. (juni 2013).
- Badan Pusat Statistik, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa, 2016)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia. 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Dewi, R., Azizah, A., Mareska, S., Suriyanti, & Hartini. *Peran Konseling Keluarga dalam Mengatasi Permasalahan Keluarga*. Prosiding International Conference on Islamic Education and Guidance Counseling (ICIEGC). 2021
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Farahiyah, Azmatun, *Layanan Konseling Keluarga bagi Wanita Korban Kekerasan dalam Keluarga (KDRT) di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Wanita (BPRSW) Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga, 2018).
- Farhanah Binti Ab Sani, Nurul, *Konseling Keluarga Jabatan Agama Islam Pahang dalam Membina Keharmonisan Keluarga di daerah Kuantan, Pahang*. Skripsi (Medan: jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2017).
- Gibson, Robert L., dan Marianne H. Mitchell. *Introduction to Counseling and Guidance*. Edisi ke-7. Boston: Pearson Education. 2011
- Haley, Jay, dan Cloe Madanes. "Strategic Family Therapy." Dalam *Handbook of Clinical Family Therapy*, disunting oleh Jerry L. Lebow. New York: Wiley. 2013
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*

- Hidayat, Dian Roslan. *Efektivitas Teknik Konseling Keluarga Integratif untuk Meningkatkan Kualitas Pengasuhan Anak oleh Orang Tua Siswa SMP*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011)
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Kantor Urusan Agama Dalam Angka Kapanewon Gamping*. 2023
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama*, Pasal 2.
- Lubis, Amany, dkk. *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda, 2018)
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012)
- Minuchin, Salvador. *Families and Family Therapy*, terjemahan Welly Lee dan Gina M. Simon (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015)
- Mukarromah, Himatul. *Paket Pelatihan Konseling Keluarga Islami untuk Meningkatkan Pola Asuh Orang tua dalam Mendidik Anak Studi Kasus Ibu-Ibu Binaan Yayasan Ummi Fadhillah Surabaya*, Skripsi (Surabaya: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, 2017)
- Narbuka, Cholid dan Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
- Nurhayati, E. *Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Inovatif: Pustaka Pelajar*. 2018
- Nurhayati. *Ketahanan Keluarga: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2019
- Prayitno. *Layanan Dasar dalam Bimbingan dan Konseling*. (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004)
- Sari, Yulita, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga dalam Membantu Mengatur Perceraian Studi Kasus BP4 di KUA Kecamatan Gedung Taman Kabupaten Pesawaran*. Skripsi (Lampung: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, 2018)
- Shanti, Hreeloita Dharma “BKKBN: Sebanyak 3,17 juta keluarga terdata alami konflik cerai hidup.” ANTARAJATIM, 2022, <https://jatim.antaranews.com/amp/berita/647093/bkkbn-sebanyak-317-juta-keluarga-terdata-alami-konflik-cerai-hidup>, diakses pada tanggal 14 September 2023.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sujarweni V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*. (Bantul: Pustaka Baru Press, 2022),
- Surahman, dan Rachmat, Mochamad, dan Supardi, Sudibyo, *Metodologi Penelitian* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016)
- Tirmidzi. *Sunan Tirmidzi*. Kitab Radha', no. 3895. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2007.
- Transformasi Indonesia. *Konseling Keluarga Berbasis Sekolah: Pendekatan Alternatif untuk Kasus yang Melibatkan Sistem Keluarga*. 2015. <https://transformasiindonesia.net/2015/05/konseling-keluarga-berbasis-sekolah-pendekatan-alternatif-untuk-kasus-yang-melibatkan-sistem-keluarga>
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- White, Michael, dan David Epston. *Narrative Means to Therapeutic Ends*. New York: Norton. 2011
- Widha, Lailatul, *Islamic Family Counseling Dalam Mengatasi Problematika Keluarga Di Pusat Kaunseling Majelis Agama Islam Negeri Sembilan Malaysia*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2019).
- Wilis, Sofyan. *Konseling Keluarga (Family Counseling) Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah komunikasi Di Dalam Sistem Keluarga*. (Bandung: ALFABETA, 2011)
- Zaini, A. *Membentuk keluarga sakinah melalui bimbingan dan konseling pernikahan*. *Bimbingan Konseling Islam*, vol 6 (1) . 2015